

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN DESA SEI GOLANG KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Oleh : Doni Saptomo
Pembimbing : Dra. Ernawati, M.Si**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5
Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

DONI SAPTOMO, 1201134477.2016. The Participation of Communities in Development Program Implementation in Village of Sei Golang Kelayang District of Indragiri Hulu Regency. Guided by Dra. Ernawati, M.Si

The village is a tool to achieve national development goals; the village is the leading government agency that can be reached the real target group which wanted to be empowered. In order to support the implementation of Law No. 32 of 2004 on Village Government and Law Number 25 Year 2004 concerning national development planning system, the development of which were conducted by using the paradigm of empowerment was necessary to realize community participation either in the planning, implementation or control of village construction. The objective of the research was to determine the community's participation in the implementation of development programs and to identify inhibiting factors of community's participation in the implementation of development programs in the Village of Sei Golang Kelayang District of Indragiri Hulu Regency.

The concept of the theory used the Chohen and Uphoff theory in (Dwiningrum, 2011: 61). Indicators in this study such as: Mobilizing Resources and fund, Administration and Coordination and Translation Program. While the factors that influenced the unsuccessful of participation was based on what the researcher found in the field.

The results of the research could be concluded that public participation in the implementation of development programs in the Village of Sei Golang Kelayang District of Indragiri Hulu regency in less active category. In other words, there were still many problems in implementing rural development sei golang. The faktor inhibitor of community participation in the development program was the difficulty to mobilize human resources, communication and participation. These factors had an influence on public participation in the implementation of development program in Village of Sei Golang.

Keywords: Participation, Development of Participatory, Mobilizing Resources and Funding, Administration and Coordination, Elaboration Program.

A. Latar belakang

Pada hakekatnya pembangunan suatu Negara dilaksanakan untuk mensejahterakan akan masyarakat, demikiannya dengan Negara Indonesia. Dalam pembukaan undang –undang dasar 1995 dinyatakan bahawa tujuan pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan masyarakat umum, mencerdarkan kehidupan Bangsa, serta ikut ketertiban dunia, untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan Nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seutuhnya.

Kabupaten Indragiri Hulu adalah suatu Kabupaten yang berada di Propinsi Riau, Dalam menunjang kegiatan pembangunannya. Maka Kabupaten Indragiri Hulu memiliki pilar pembangunan yaitu:

1. Peningkatan akhlak dan moral masyarakat
2. Peningkatan ekonomi masyarakat
3. Peningkatan sumber daya manusia (SDM)
4. Peningkatan kesehatan masyarakat
5. Peningkatan infrastruktur pembangunan.

Namun jika kita lihat mulai dari perencanaan pembangunan yang menggunakan pola jenjang dari bawah keatas, ternyata tidak banyak menjanjikan aspirasi murni warga Desa atau Kelurahan didengar. Begitupun banyak pelaksanaan proyek masih menghadapi beberapa kendala-kendala. Dimana kendala dimaksud masih kurangnya Dana (Uang), Tenaga dan pikiran-pikiran atau ide-ide. Hal tersebut tentu sangat disayangkan, Padahal pembangunan yang dilakukan tersebut merupakan hal yang diperlukan dalam menunjang proses kemajuan Desa

Desa Sei Golang adalah Desa yang terletak pada Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dalam hal menunjang sistem pembangunan Nasional maka berbagai pembangunan yang dilakukan di Desa Sei Golang mulai dari pembangunan oleh Pemerintah pusat, pemerintah Provinsi, dan pemerintah Kabupaten. tingkat partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan di Desa masih kurang dan sering kali masyarakat tidak ikut dalam partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa, Sebagai salah satu contoh ada beberapa masyarakat didusun 3 yang tidak mau memberikan tanahnya, dan juga kurangnya dana (uang), tenaga dan fikiran atau ide-ide untuk pembangunan yang menunjang kemakmuran masyarakat.

Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran pembangunan yang dilakukan di Desa Sei Golang, karena semua hasil dari pembangunan tersebut masyarakatlah yang akan merasakan dan menikmatinya juga. Dari kendala yang dikemukakan diatas, bahwa, pelaksanaan pembangunan belum seluruhnya terlaksana dengan baik di Desa Sei Golang, disebabkan masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menguraikan permasalahan sebagai beriku:

- 1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Desa Sei

Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?

- 2) Apakah faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan kelayang Kabupaten Indragiri Hulu
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Secara praktis*, yakni memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama bagi peneliti, dan instansi yang tertarik serta peneliti yang lainnya yang secara serius mengamati jalannya implementasi perencanaan partisipatif, serta memberikan masukan dan manfaat pada khususnya ditempat penelitian sehingga dapat meningkatkan peran aktifnya dalam membangun desanya.
- b) *Secara teoritis*, yakni hendaknya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam partisipasi masyarakat,

bagi peneliti, bagi Instansi terkait, serta kontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung bagi ilmu Administrasi dan bagi kalangan penulis lainnya yang tertarik mengangkat kembali tentang kajian partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan ditempat lainnya.

D. KONSEP TEORI

1. Pengertian Pembangunan

Menurut Badarudin (2011:1-6), mengatakan bahwa. Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi menjadi paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan. Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori makro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan (*under-development*) ketergantungan (*dependent development*) dan sistem dunia (*world system theory*). Sedangkan Tikson dalam Badarudin (2011:8), membaginya dalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan. Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan. Sejarah ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, Mulai perspektif sosiologi klasik (*Durkheim, Weber, dan Marx*), pandangan (*Marxisme, modernisasi oleh Restow*).

Sedangkan Suparlan dalam tulisannya (2007:7), yang mana tulisan tersebut sebagai penghormatan kepada

Koentjaraningrat, mendefinisikan pembangunan sebagai serangkaian upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah, badan-badan dan lembaga-lembaga Internasional, Nasional atau local yang terwujud dalam bentuk kebijaksanaan, program ,atau proyek, yang secara terencana mengubah cara-cara hidup lebih baik atau sejahtera dari pada sebelumnya adanya pembangunan tersebut.

2. Prinsip Pembangunan

Menurut *Yusuf* (2012:12) mengatakan: ada tiga prinsip pembangunan pedesaan yaitu:

- 1) Kebijaksanaan dan langkah-langkah pembangunan disetiap Desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan tiga unsur Trilogi pembangunan. Ketiga unsur Trilogi pembanguna tersebut yaitu, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan disetiap sektor, termasuk Desa dan kota, disetiap wilayah dan antar Wilayah secara saling terkait, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.
- 2) Pembangunan Desa dilakukan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan masyarakat setiap Daerah lebih mengendalikan sumber-sumber alam yang terbarui sebagai sumber pertumbuhan. Disamping itu setiap Desa perlu memanfaatkan SDM secara luas, memanfaatkan modal fisik, prasarana mesin-mesin, dan peralatan.
- 3) Meningkatkan efisien masyarakat melalui kebijaksanaan deregulasi, debirokratisasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

3. Pembangunan Partisipatif

Konsep pembangunan partisipatif yaitu pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan mereka sendiri. Pelibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi. Pengerahan masa (mobilisasi) diperlukan jika program berupa padat karya, Prinsip-prinsip pembangunan partisipatif:

- a. Perencanaan program harus berdasarkan fakta
- b. Program harus memperhitungkan kemampuan masyarakat dari segi teknik, ekonomi dan sosialnya.
- c. Program harus memperhatikan unsur kepentingan kelompok dalam masyarakat.
- d. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program
- e. Pelibatan sejauh mungkin organisasi-organisasi yang ada
- f. Program hendaknya memuat program jangka pendek dan jangka panjang
- g. Memberikan kemudahan untuk evaluasi
- h. Program harus memperhitungkan kondisi, uang, waktu, alat dan tenaga yang tersedia.

4. Pelaksanaan pembangunan

1. Pengertian pelaksanaan
Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. Resouces (sumber daya), dalam ha ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. Struktur birokrasi, yaitu SOP (standar operating procedures) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya

keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dengan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun program yang bertanggung jawab dalam pengolahan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

5. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dipandang penting untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengelola program pembangunan, karena pada hakekatnya partisipasi dapat membangun rasa memiliki didalam diri masyarakat itu sendiri terhadap agenda pemerintah, kemasyarakatan serta pembangunan. Selain itu, partisipasi juga dipandang sebagai pencerminan demokrasi. Pengertian partisipasi masyarakat selalu dikaitkan dengan atau bersinonim dengan peran serta. Dalam kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau kaikutsertaan atau peran serta.

Partisipasi menurut *Keith Davis dalam Khairuddin* (2000:124) yang dimaksud partisipasi adalah keterlibatan pikiran dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang memberikan semangat untuk menyokong kepada tujuan-tujuan kelompok dan mengambil bagian tanggung jawab untuk kelompok itu sendiri. Menurut *Dwiningrum*,

(2011:50) partisipasi adalah melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa mental dan emosin serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Menurut *Adi dalam Mustari* (2011:22), partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam pembangunan dapat dilihat dalam tahap yaitu:

1) Tahap Assesment

Dilakukan dengan mengidefikasikan masalah dan sumber daya yang dimiliki, untuk ini masyarakat dilibatkan secara aktif melalui permasalahan yang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan pandangan mereka sendiri.

2) Tahap Alternative Program dan kegiatan

Dilakukan dengan melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa alternative program.

3) Tahap Evaluasi

Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang telah dijalankan.

FAO (dalam *Britha Mikkelsen*, 1999:64) ditunjukkanlah tapsiran konsep partisipasi sebagai berikut:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi adalah” pemekaan “ (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan

untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan

3) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasanya untuk melakukan hal itu

4) Partisipasi adalah pemantapan dialog diantara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial

5) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

6. Macam –Macam partisipasi dalam masyarakat

Cohen dan Uphoff 1977 dalam *Tangkilisan* (2005:323), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan, baik bersifat politis yang menyangkut kepentingan mereka maupun dalam hal bersifat tekhnis.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembanguan, pertisipasi ini meliputi mengerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembanguna, partisipasi yang mengambil manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

4. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan anggota masyarakat dalam menilai sampai mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Partisipasi ini berkaitan dalam evaluasi dengan pelaksanaan program pembangunan yang sudah direncanakan sebelumnya.

5. KERANGKA BERFIKR

Dalam hal ini penulis menguraikan alur pikiran dengan mendudukan penelitian berdasarkan kajian kepustakaan sebagai kajian teoritis dari penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

E. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia suatu obyek suatu kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa sekarang.

b. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah bertempat di Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Karena menurut penulis masalah yang terjadi di Desa Sei Golang merupakan masalah yang kompleks, hal tersebut disebabkan karena wilayah Desa Sei Golang dekat dari Kecamatan, tetapi pembangunan yang terjadi di wilayah Desa Sei Golang tidak

sepesat Desa yang lainnya yang justru berada jauh dari kecamatan.

c. Informan Penelitian

Dalam pengumpulan informasi, yang menjadi sumber informen dalam kegiatan penelitian ini adalah Kepala Desa sebagai informen Kunci, dan kemudiaan informen berikutnya ialah, Kaur Desa, Ketua LPM, Ketua BPD, Tokoh Masyarakat, Ketua Pemuda, serta dari masyarakat Sei Golang sendiri.

d. Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi langsung tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Data Skunder

Sumber data ini dapat diperoleh dari pustaka Jurnal atau laporan-laporan terdahulu serta pihak-pihak yang berkaitan yang memberikan informasi yang dibutuhkan seperti:

- a. Buku-buku tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- b. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah
- c. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa
- d. Koran dan surat kabar
- e. Sumber lainnya yang relavan dengan penelitian

e. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Adapun dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Observasi

Adapun yang di observasi dalam rencana penelitian ini yaitu di Desa Sei

Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Yang dilakukan dikelayang

Dokumentasi

Mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

f. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat penalaran mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti, setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara kemudian penulis menganalisis data secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Menggerakkan sumber daya dan dana

Dalam menggerakkan sumber daya dan dana masyarakat yang ada di Desa, pemerintah desa Sei Golang telah melakukan beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan, dengan perangkat Desa seperti LPM, BPD dan masyarakat.

2. Administrasi dan koordinasi

Administrasi dan koordinasi merupakan salah satu ruang lingkup dari pada partisipasi itu sendiri, dalam hal ini administrasi pembangunan pembangunan pemerintah Desa ialah melakukan transparansi anggaran.

3. Penjabaran program

Penjabaran program yang dimaksud dalam hal ini bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa kepada masyarakat tentang apa-apa saja bentuk pembangunan yang akan dilaksanakan didesa nantinya.

B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Dalam

Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sei Golang

1. Komunikasi
2. Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Partisipasi

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sei Golang masih belum maksimal atau kurang baik.
2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Sei Golang yaitu sulitnya mengumpulkan dana dan swadaya dari masyarakat dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa tanah kas Desa dan ADD desa sudah bisa memenuhi kebutuhan pembangunan Desa dan seringkali Kepala Desa tidak menghadari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Saran

1. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan partisipatif agar lebih transparan
2. Kepada seluruh masyarakat Desa Sei Golang diharapkan:
 - a. Untuk bisa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sei Golang, supaya pembangunan tersebut dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Serta diharapkan juga agar masyarakat turut mensukseskan pembangunan yang dilakukan sehingga pembangunan dengan pendekatan partisipatif akan tercipta

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusuma, 2005. *Perencanaan Pemerintahan Daerah*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Badarudin. 2011. *Model pembangunan perangkat pembelajaran*. ([http://ayahby.com/2011.02/23 model.model pembangunan perangkat pembinaan](http://ayahby.com/2011.02/23%20model.model%20pembangunan%20perangkat%20pembinaan)). Wordpress.
- Dwiningrum, 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hidayat. 2004. *Pembangunan Partisipasi*. YPAI: Yogyakarta.
- Kunarjo. 2002. *Perencanaan Dan Pengendalian Program Pembangunan*. UI Press: Jakarta.
- Khairudin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosial, Ekonomi, Perencanaan*. Liberry: Yogyakarta.
- Majeno. Wildavsky.2002. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT. raja grafindo: jakarta
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Mubyarto. 2000. *Administrasi Pembangunan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Muluk, Khairul, 2007. *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Pemerintahan Daerah*. Bayumedia publishing: Jakarta.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Pengantar metode penelitian*. Laksbang pressindo: yogyakarta
- M. Arifin, 2012. *Etika dan profesi Kependidikan*. Aruzz Media: Jogjakarta.
- Riyadi. 2002. *Pengembangan wilayah; teori konsep dasar. Pusat pengkajian kebijakan teknologi pengembangan wilayah BBPT*: Jakarta
- Rozaki, Abdul. 2003. *Membangun Good Governane Di Desa*. Ire Press, Yogyakarta.
- Siagian, P. Sondang 2004. *Administrasi Pembangunan*. Pustaka Hidayah: Jakarta.
- Seotomo, 2009. *Pembangunan Administrasi. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung.
- Suparlan. 2007. *Kebudayaan Dan Pembangunan*. Ypkik: Jakarta.
- Yusuf. 2012. *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*. IPB: Bogor